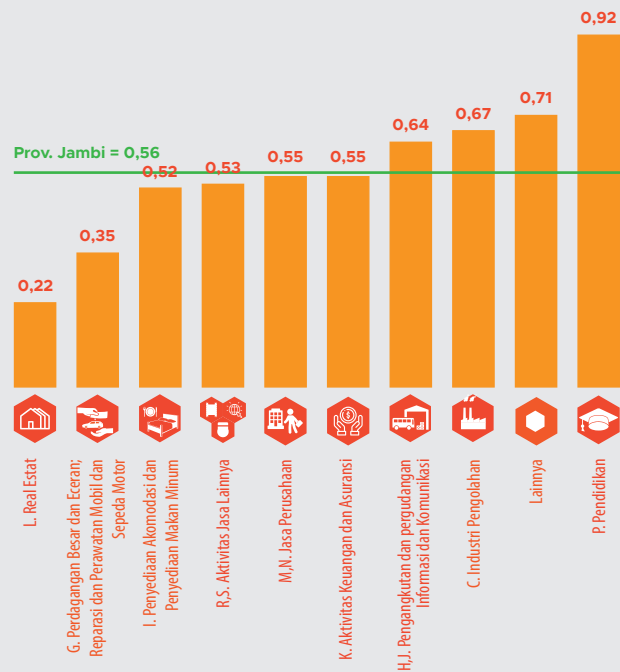


KINERJA USAHA DARI SISI KEUANGAN

Kinerja usaha merupakan hasil dari kegiatan pemanfaatan sumber daya suatu usaha yang dapat diukur dengan beragam cara, salah satunya adalah laba usaha. Berdasarkan data hasil SE2016-Lanjutan, perolehan laba UMK menunjukkan capaian yang positif meskipun 30,38 persen pengusaha UMK mengaku mengalami penurunan laba. Selain laba usaha, rasio pengeluaran terhadap pendapatan juga digunakan untuk melihat tingkat efisiensi suatu usaha. Semakin rendah rasio suatu usaha maka semakin baik atau semakin menguntungkan usaha tersebut. Kategori L (Real Estat) dan G (Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor) merupakan kategori lapangan usaha yang paling menguntungkan dengan rasio sebesar 0,22 dan 0,35.

Rasio Pengeluaran terhadap Pendapatan menurut Kategori, 2017

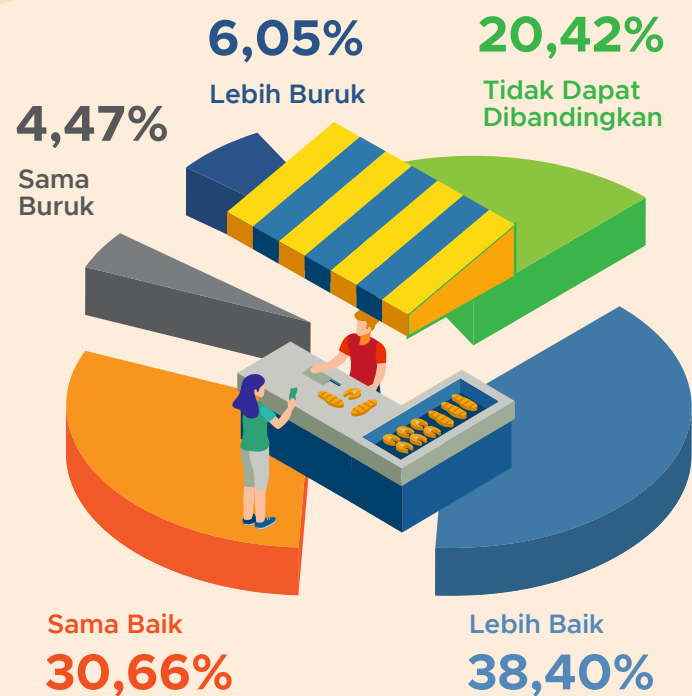


Sumber: BPS, SE2016 Lanjutan

PROSPEK UMK DI MASA MENDATANG

RPJMN 2015-2019 menargetkan adanya peningkatan usaha-usaha yang berpotensi tumbuh dan inovatif, yaitu usaha yang memiliki prospek bagus di masa mendatang. Pengusaha UMK yang menyatakan bahwa usaha mereka akan lebih baik di masa mendatang ada sekitar 38 persen. Agar kondisi bisnis ke depan menjadi lebih baik, tentunya diperlukan upaya untuk mengurangi kendala yang dihadapi. UMK di Provinsi Jambi 82 persen memiliki kendala dalam menjalankan usaha. Adanya pesaing dan permasalahan permodalan/likuiditas merupakan kendala utama yang dihadapi. Masing-masing sekitar 46 persen dan 55 persen pengusaha UMK menyatakan memiliki kendala tersebut.

Persentase UMK Menurut Prospek UMK Tahun 2018



Sumber: BPS, SE2016 Lanjutan



KUNJUNGI LAMAN SITUS SE 2016
DENGAN MEN-SCAN QR CODE
DIBAWAH INI



LAMAN SITUS
<http://se2016.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAMBI**

Jl. A. Yani No. 4 Telanaipura, Jambi
Telp (62-741) 60497
Homepage: <http://www.jambi.bps.go.id>
e-mail: bps1500@bps.go.id

Potensi
**USAHA
MIKRO
KECIL**

PROVINSI JAMBI

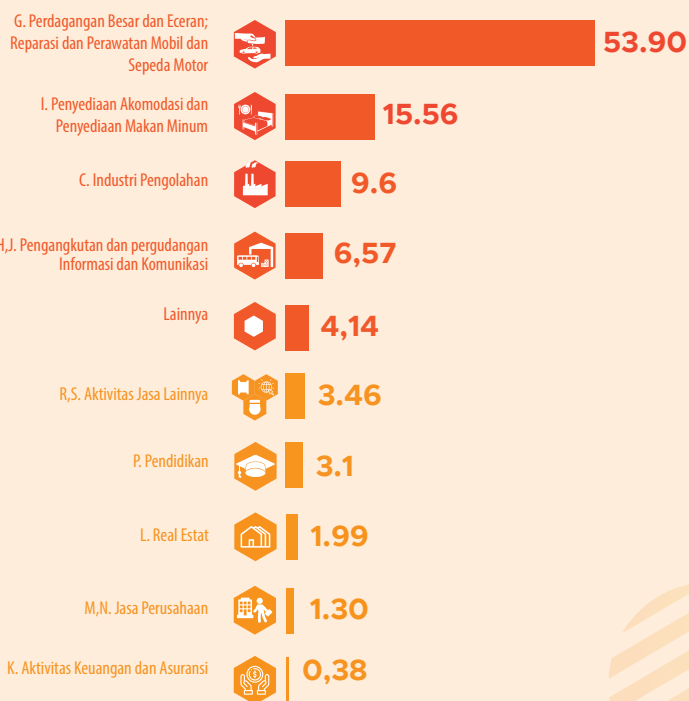


**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAMBI**

UMK MENDOMINASI JUMLAH USAHA DI PROVINSI JAMBI

Usaha Mikro Kecil (UMK) mempunyai peran yang sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian Provinsi Jambi. Aktivitas UMK merupakan kegiatan ekonomi yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat dalam mencukupi kebutuhan hidup dan memiliki fleksibilitas yang tinggi dalam aktivitasnya. Oleh sebab itu, jumlah UMK di Provinsi Jambi mencapai 98,90 persen dari total jumlah usaha nonpertanian. Aktivitas Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor (Kategori G) mendominasi jumlah UMK dengan jumlah lebih dari 54 persen. Usaha Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan Minum (Kategori I) dan usaha Industri Pengolahan (Kategori C) juga mempunyai kontribusi yang besar, masing-masing lebih dari 15 persen dan 10 persen.

Persentase Jumlah UMK Menurut Kategori, 2017



Sumber: BPS, SE2016-L

UMK SEBAGAI PENYERAP TENAGA KERJA TERBANYAK

UMK merupakan salah satu wadah yang paling tepat untuk menampung para tenaga kerja yang tidak memiliki skill tinggi. Data SE2016 Lanjutan memberikan informasi bahwa UMK telah menyerap hampir 718 ribu atau 85,99 persen tenaga kerja di Provinsi Jambi. Penyerapan tenaga kerja UMK terjadi paling banyak pada usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor (kategori G) lebih dari 316 ribu jiwa atau mencapai lebih dari 44 persen dari tenaga kerja pada UMK. Usaha Pendidikan (kategori P) dan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan Minum (kategori I) menempati urutan kedua dan ketiga dalam penyerapan tenaga kerja pada UMK. Secara-rata-rata per usaha, UMK kategori Pendidikan (kategori P) memiliki penyerapan tenaga kerja tertinggi yaitu sekitar 10 pekerja per usaha/perusahaan. Namun secara umum, rata-rata penyerapan tenaga kerja UMK di Provinsi Jambi hanya sebesar 2 pekerja.

Jumlah Usaha, Tenaga Kerja, dan Rata-rata Penyerapan Tenaga Kerja UMK Nonpertanian Menurut Kategori, 2017

Kategori	Jumlah Usaha	Jumlah Tenaga Kerja	Rata-rata Penyerapan Tenaga Kerja
C. Industri Pengolahan	29.827	79.391	3
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	167.521	316.581	2
H,J. Pengangkutan dan Pergudangan & Informasi dan Komunikasi	20.424	30.338	1
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan Minum	48.342	95.012	2
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	1.175	5.386	5
L. Real Estat	6.190	7.727	1
M,N. Jasa Perusahaan	4.051	12.323	3
P. Pendidikan	9.645	95.624	10
R,S. Aktivitas Jasa Lainnya	10.748	22.318	2
Lainnya	12.852	53.119	4
Total	310.775	717.819	2

Sumber: BPS, SE2016-L

PENGELOLAAN UMK DILAKUKAN SECARA SEDERHANA

UMK di Provinsi Jambi memiliki karakteristik informal, yaitu usaha yang dicirikan dengan tidak adanya status badan hukum, tidak adanya sistem pencatatan keuangan, dijalankan dengan modal yang terbatas dan keahlian yang terbatas, serta penggunaan teknologi yang masih sederhana. Dari data SE2016-Lanjutan menunjukkan bahwa pengelolaan UMK dilakukan secara sederhana tercermin dari status badan hukum dan penggunaan teknologi. Di Provinsi Jambi, jumlah UMK yang tidak berbadan usaha masih sangat mendominasi yaitu mencapai lebih dari 90 persen. Mayoritas UMK juga belum menggunakan komputer dan memanfaatkan internet serta belum menjalin kemitraan dengan perusahaan besar.

Persentase UMK yang Berbadan Usaha, Menggunakan Komputer, Menggunakan Internet dan Menjalinkan Kemitraan, 2016

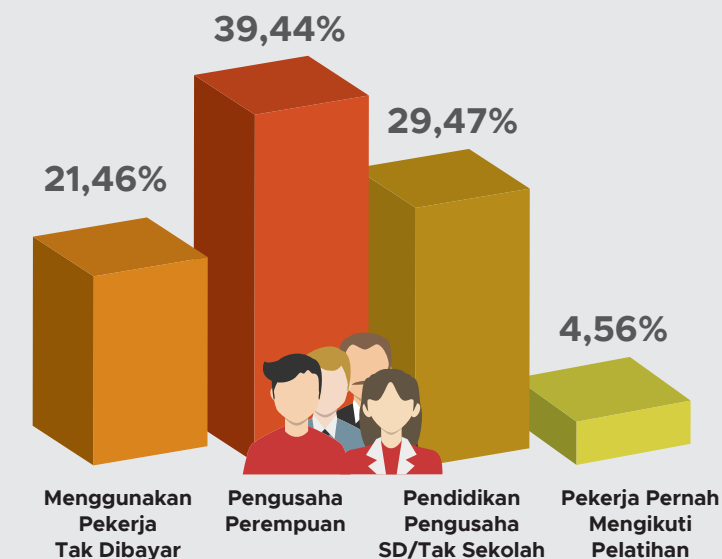
Kategori	Berbadan Usaha	Menggunakan Komputer	Menggunakan Internet	Menjalinkan Kemitraan
C. Industri Pengolahan	10,57	4,20	9,13	7,89
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	6,42	3,29	6,00	7,91
H,J. Pengangkutan dan Pergudangan & Informasi dan Komunikasi	5,27	11,38	13,70	7,47
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan Minum	3,38	0,76	2,96	3,19
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	55,15	54,47	29,87	11,91
L. Real Estat	1,94	0,19	1,34	0,60
M,N. Jasa Perusahaan	18,93	45,94	36,56	15,28
P. Pendidikan	77,15	58,58	48,50	13,44
R,S. Aktivitas Jasa Lainnya	7,27	10,78	15,84	6,04
Lainnya	24,36	12,94	14,07	10,66
Total	9,50	6,58	8,72	7,33

Sumber: BPS, SE2016 Lanjutan

PELAKU UMK PERLU MENINGKATKAN KAPABILITAS

Salah satu faktor keberhasilan suatu usaha adalah sumber daya manusia yang berkualitas dengan sistem manajemen pembagian tugas yang baik. Secara umum kualitas pendidikan pengelola UMK masih rendah. Sekitar 36 persen pengelola berpendidikan SMA, urutan terbanyak pertama diantara jenjang pendidikan lainnya. Pengelola dengan pendidikan SMP dan SD ke bawah mencapai lebih setengahnya, bahkan untuk pengelola SD kebawah mencapai sepertiganya. Masih rendahnya pendidikan pengelola UMK menjadi tantangan bagi Pemerintah untuk memberikan bantuan bagi pelaku usaha ini seperti, misalnya dengan memberikan pelatihan. Sayangnya, Hasil SE2016-Lanjutan menunjukkan bahwa pelaku UMK yang pernah mengikuti pelatihan hanya 4,56 persen.

Persentase UMK Menurut Berbagai Karakteristik Pengusaha/Pekerja, 2016



Sumber: BPS, SE2016 Lanjutan